



PERANCANGAN MEDIA EDUKASI PUBLIK TENTANG FUNGSI DAN LAYANAN PERUM BULOG KANTOR WILAYAH BALI SEBAGAI PERUSAHAAN LOGISTIK PANGAN

Ayu Leony Mahadewi Putri Permatahati¹

I Wayan Swandi², Anak Agung Gde Bagus Udayana³

Institut Seni Indonesia Denpasar

Kata kunci:

Perancangan, media edukasi publik, fungsi dan layanan, Perum Bulog Kanwil Bali

Abstrak

Media edukasi publik berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif, terutama terkait layanan instansi pemerintah dan perusahaan yang berdampak langsung pada kesejahteraan publik. Perum Bulog Kanwil Bali sebagai perusahaan logistik pangan memiliki fungsi strategis dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di wilayah Bali. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peran dan layanan Bulog menimbulkan kebutuhan akan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi publik yang mengedukasi masyarakat tentang fungsi dan layanan Perum Bulog Kanwil Bali, khususnya dalam pengelolaan logistik pangan seperti pengadaan, distribusi, dan penyimpanan pangan pokok. Metode yang digunakan dalam perancangan media ini meliputi analisis kebutuhan informasi masyarakat, kajian literatur, dan penerapan prinsip-prinsip desain komunikasi visual. Media yang dihasilkan mencakup infografis, video animasi, dan kampanye digital yang dapat diakses melalui berbagai platform.

Melalui pendekatan desain komunikasi visual, media edukasi ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat dan mempermudah penyampaian informasi yang kompleks secara sederhana. Media ini tidak hanya memberikan edukasi, media ini juga dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Bali. Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan informasi menjangkau berbagai lapisan masyarakat lebih luas dan efisien. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami layanan yang tersedia, meningkatkan partisipasi dalam mendukung program Perum Bulog Bali, dan memanfaatkannya layanan Perum Bulog Bali secara optimal.

Keywords:

Design, public education media, functions and service, Perum Bulog Kanwil Bai

Abstract

Public education media plays an important role in conveying information to the public effectively, especially regarding government agency and company services that have a direct impact on public welfare. Perum Bulog Kanwil Bali as a food logistics company has a strategic function in maintaining the availability and stability of food prices in the Bali region. However, the lack of public



©2025 Penulis.

Dipublikasikan oleh
UPT.Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah lisensi
CC-BY-NC-SA

DOI:

10.59997/amarasi.v6i1.4740

understanding of Bulog's role and services creates a need for educational media that can convey information clearly and attractively.

This study aims to design public education media that educates the public about the functions and services of Perum Bulog Kanwil Bali, especially in the management of food logistics such as procurement, distribution, and storage of staple foods. The methods used in designing this media include analyzing the information needs of the community, reviewing literature, and applying the principles of visual communication design. The resulting media include infographics, animated videos, and digital campaigns that can be accessed through various platforms.

Through a visual communication design approach, this educational media is expected to attract public attention and facilitate the delivery of complex information in a simple way. Not only providing education, this media is also designed to increase public awareness of the importance of Bulog's role in maintaining food security in Bali. In addition, the use of digital media allows information to reach various levels of society more widely and efficiently, so that the public can understand the services available and utilize them optimally.

PENDAHULUAN

Media Edukasi Publik merupakan sarana yang mendukung dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum. Melalui media edukasi ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan. Namun di era digital saat ini, media edukasi publik telah berkembang untuk memberikan akses dan kebutuhan informasi yang lebih mudah dan luas bagi semua kalangan masyarakat. Maka dari itu media edukasi publik berperan penting dalam peningkatan hubungan publik dan upaya membangun sebuah citra positif sebuah perusahaan, instansi, ataupun sebuah lembaga. Contohnya seperti Perusahaan Umum Bulog Kanwil Bali.

Perum Bulog Kanwil Bali, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas pangan nasional, termasuk di wilayah Bali. Bulog Kanwil Bali bertugas memastikan ketersediaan pangan, khususnya beras, bagi masyarakat Bali, serta menjaga harga pangan tetap terjangkau. Selain itu, Bulog juga memberikan berbagai layanan logistik pangan lainnya yang bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan, seperti pengelolaan cadangan pangan, distribusi bantuan sosial, hingga pengendalian harga di pasar.

Namun, meskipun Bulog Kanwil Bali memainkan peran penting dalam ketahanan pangan, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami fungsi dan layanan yang disediakan. Kurangnya informasi yang sampai ke masyarakat membuat mereka tidak sepenuhnya sadar akan peran Bulog Kanwil Bali dan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Bulog Kanwil Bali. Berdasarkan latar belakang berikut, maka diperlukan media edukasi publik yang relevan, seperti sosial media yang saat ini dapat menjangkau masyarakat luas secara efisien untuk mengakses informasi terkait Bulog Kanwil

Bali.

Edukasi publik tentang fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali merupakan sebuah upaya penyebaran informasi yang bertujuan untuk mengedukasi khalayak luas dalam memahami dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai peran penting Bulog Kanwil Bali melalui fungsi dan layanan yang disediakan dalam menjaga ketahanan pangan. Sehingga dengan ini masyarakat dapat lebih aktif mendukung terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan di Bali.

Selain itu, edukasi publik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang cara mengakses layanan Bulog kanwil Bali, seperti pembelian pangan dengan harga stabil, program bantuan sosial, serta mekanisme operasi pasar yang dilakukan untuk menekan kenaikan harga. Maka melalui media edukasi publik ini, peran dan tugas Bulog Kanwil Bali tidak hanya dikenal sebagai pengelola stok beras, tetapi juga sebagai pilar penting dalam menjaga stabilitas pangan di daerah Bali.

METODE

Metode Penciptaan

Pada proses perancangan media edukasi publikasi untuk Perum Bulog Kanwil Bali penulis menggunakan metode penciptaan sebagai acuan penciptaan karya. Metode penciptaan merupakan rangkaian cara mewujudkan sebuah karya cipta seni secara sistematis. Pada tahapan penciptaan karya atau produk kreatif, baik dalam seni maupun dalam bidang lainnya yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan.

Menurut Alma Hawkins pada buku "Ekspresi Seni" (1990:26-49) proses penciptaan karya kreatif, ada tiga tahap utama yang perlu diperhatikan, yaitu diantaranya:

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam membuat sebuah karya desain visual, sebagaimana garapan yang diangkat dalam karya ini melalui media edukasi publik tentang layanan dan fungsi Perum Bulog Bali. Dalam tahapan ini penulis melakukan upaya dalam menerapkan pendekatan inovasi desain. Menurut Sunarya (2016) dalam menciptakan inovasi desain maka harus didasari atas kegiatan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan media dan ide desain untuk dikembangkan menjadi sebuah perancangan yang memiliki peranan penting.

Sebuah penemuan ide yang dilakukan penulis datang dari melakukan observasi di lingkungan sekitar, penelitian, ataupun refleksi diri. Pada tahapan inilah seluruh aspek yang berhubungan dengan konsep kekaryaannya digali dan dilakukan untuk menemukan suatu

kerangka berpikir dan makna yang sama, sehingga proses selanjutnya dalam melakukan suatu penciptaan semakin terbentuk.

Dalam proses perancangan media edukasi publik untuk Bulog Kanwil Bali, penulis melakukan tahapan penelitian yang berkaitan. Yang tentunya mengenai fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali sebagai perusahaan umum milik negara di bidang logistik pangan. Penelitian dilakukan penulis secara langsung dengan melakukan riset, interview dengan staf ataupun pejabat yang terkait, dan juga terjun langsung dalam membantu kegiatan kerja pada bidang hubungan masyarakat di kantor Bulog Bali. Dari hasil tersebut penulis mengumpulkan data-data yang ada kemudian melakukan riset permasalahan yang dialami terkait kurangnya pengenalan masyarakat terhadap tugas, fungsi, dan layanan Bulog Kanwil Bali.

Setelah melakukan penelitian internal terkait Kantor Bulog Kanwil Bali, selanjutnya penulis melakukan tahapan riset sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Prof. Budi, seorang ahli di bidang psikologi, mengungkapkan bahwa riset berfungsi untuk menguji teori-teori yang ada. Dengan melakukan riset, para ahli dapat menentukan kebenaran atau ketepatan suatu teori, serta menghasilkan bukti yang valid (Adzkiya, L. H., 2023).

Seperti riset terhadap *trend* sosial media, jenis dan bentuk media yang tepat dan komunikatif dalam mengedukasi masyarakat terkait tugas dan layanan Bulog Kanwil Bali. Pada tahapan ini penulis mulai menemukan ide-ide yang muncul sebagai patokan kerangka berpikir untuk pengembangan karya visual. Penulis melakukan identifikasi terkait tujuan menciptakan karya dan pengembangan konsep selanjutnya ke dalam bentuk media yang tepat

2. Tahap Improvisasi

Pada tahapan improvisasi, penulis sebagai pengkarya membuka diri untuk menciptakan sebuah karya yang sesuai dengan kebutuhan Perum Bulog Bali. Dimana tahapan ini melibatkan pematang ide dan gagasan secara internal, ide dan inspirasi yang ditemukan kemudian disimpan dalam pikiran untuk diproses lebih lanjut secara tidak langsung. Hal ini dilakukan dengan melakukan eksperimen dan eksplorasi secara teknis pada media yang akan digunakan. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan eksperimen estetis dalam proses visualisasi desain yang akan diterapkan ke media (Effendi, 2020)

Improvisasi dalam perancangan media edukasi publikasi tentang fungsi dan layanan Perum Bulog Kanwil Bali mencakup Langkah-langkah fleksibel dan kreatif yang bertujuan untuk menciptakan konten visual yang informatif, menarik, dan dapat diterima semua kalangan. Langkah yang dilakukan seperti, mengumpulkan ide-ide dengan *brainstorming* ide menggunakan metode *mind mapping* atau *storyboarding* untuk visualisasi yang lebih dinamis.

3. Tahap Implementasi

Di tahapan ini, ide-ide yang telah dieksplorasi dan diimprovisasi dituangkan menjadi bentuk nyata. Dalam Implementasi . desainer grafis mulai mengeksekusi dan merealisasikan konsep-konsep yang telah di kembangkan dalam bentuk karya yang konkret, seperti desain grafis, ilustrasi, *motion* grafis, animasi, infografis, poster, dan lainnya.

Pada tahapan implementasi perancangan media edukasi publik untuk Bulog Kanwil Bali, penulis telah menetapkan Animasi *Company Profile* dan Desain Sosial Media Instagram sebagai media edukasi publik yang tepat dan efektif. Melalui beberapa riset terkait *trend* dan visualisasi media yang saat ini banyak digunakan beberapa instansi, perusahaan, ataupun lembaga, animasi *company profile* memiliki tujuan penting yang sifat visualnya yang dinamis dan kemampuan untuk menyampaikan informasi kompleks secara sederhana. Dengan penerapan melalui elemen visual bergerak akan menyederhanakan informasi yang rumit, seperti peran dan layanan Bulog Kanwil Bali dalam menjaga stabilitas harga pangan. Animasi bisa memvisualkan peran dan prosesnya secara langsung, yang membantu audiens memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah dan cepat.

Serta perancangan konten sosial media Instagram yang sangat efektif sebagai media publikasi dengan konsep perancangan yang menekankan prinsip komunikasi. Dikutip dalam buku "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*" (2010) karya Deddy Mulyana, komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran simbol, lambang, tanda, atau gambar dari komunikator kepada komunikan. Melalui perancangan ini diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan merujuk pada ide atau gagasan dasar yang menjadi landasan untuk memulai dan mengembangkan sebuah karya. Dalam konteks desain atau seni, konsep penciptaan mencakup pemikiran awal, tujuan, serta alasan mengapa sebuah karya dibuat. Konsep ini sering kali melibatkan elemen-elemen kreatif dan teknis yang dipikirkan untuk menyampaikan pesan atau ide tertentu kepada audiens.

Konsep dalam penciptaan karya berupa media edukasi layanan Perum Bulog Bali ini memiliki peran penting dalam memperkuat identitas dan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Sugiyono (2016), media edukasi publik memainkan peran penting dalam mengubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan, dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam konteks tertentu, seperti kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan.

Sebagai institusi yang bertugas menjaga stabilitas pangan, Perum Bulog Bali perlu menghadirkan karya edukasi yang mencerminkan perannya secara jelas dan relevan. Konsep yang baik akan memastikan bahwa pesan utama, seperti pentingnya distribusi pangan berkualitas dan stabilisasi harga, tersampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh

masyarakat, Dengan menampilkan dan memaparkan terkait fungsi utama Perum Bulog yang mencakup pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran bahan pangan strategis untuk memastikan ketersediaan dan keterjangkauan harga bagi masyarakat. Selain itu, Perum Bulog juga menjalankan peran dalam mengelola cadangan pangan pemerintah serta melakukan intervensi pasar melalui operasi pasar guna menekan lonjakan harga yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat.

Pada perancangan media edukasi Perum Bulog Bali ini penerapan visualisasi informasi dalam media edukasi publik tentang fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali dirancang dengan memanfaatkan elemen visual yang menarik dan informatif tentunya untuk menyampaikan tujuan perancangan media ini. Seperti tampilan infografis, ilustrasi, ikon, dan animasi interaktif yang mampu menjelaskan terkait fungsi dan layanan dari Perum Bulog Kanwil Bali. Agar media edukasi tentang fungsi dan layanan Perum Bulog Kanwil Bali benar-benar terlihat digarap untuk tujuan edukasi, tampilan visual harus secara spesifik menampilkan aktivitas nyata pegawai Perum Bulog dalam menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program, kegiatan sosial, dan kegiatan distribusi pangan. Dengan ini pesan untuk menyampaikan fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali akan lebih efektif diterima masyarakat.

Untuk perancangan media edukasi Perum Bulog Bali ini mengunsung konsep modern, yang berkembang dengan tren yang ada saat ini dengan mengutamakan kesederhanaan, kreativitas, dan kedalaman visual. Dalam buku *Meggs' History of Graphic Design*, Philip B. Meggs dan Alston W. menjelaskan bahwa desain visual modern berkembang dari aliran Bauhaus (Staatliches Bauhaus), yang menekankan fungsi, minimalisme, dan harmoni dalam penggunaan bentuk dan warna. Desain visual modern merupakan refleksi dari zaman, mengintegrasikan teknologi mutakhir dengan nilai-nilai estetika. Dengan memahami kebutuhan dan karakteristik target audiens, konsep karya dirancang selaras dengan nilai-nilai yang dianut. Misalnya, dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal seperti motif khas Bali atau penggunaan bahasa daerah, karya edukasi dapat lebih diterima oleh masyarakat setempat. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa pesan Perum Bulog Bali akan diapresiasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Animasi Company Profile

Animasi *company profile* adalah media komunikasi visual berbasis animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang sebuah perusahaan. Media ini mencakup elemen seperti identitas perusahaan, visi, misi, produk atau layanan, nilai-nilai inti, hingga pencapaian. Megs dan Purvis (2016) pada buku *Meggs' History of Graphic Design* menjelaskan tentang prinsip komunikasi visual yang relevan dalam penciptaan *Animasi Company Profile*. Elemen visual dalam animasi *company profile* dirancang untuk menyampaikan pesan perusahaan secara efektif, menarik perhatian

audiens, dan menciptakan hubungan emosional melalui visual yang kreatif.

Animasi *company profile* untuk Perum Bulog Bali dirancang sebagai presentasi visual untuk memperkenalkan profil perusahaan, produk, layanan, dan pencapaian perusahaan. Menurut Taneja.S dan Taneja.R (2014), profil perusahaan yang kuat merupakan elemen penting dalam membangun strategi branding yang efektif. Perancangan animasi ini menggunakan pendekatan konsep modern yang mengutamakan visual menarik dan informatif. Konsep ini memadukan animasi 2D bergaya minimalis dengan elemen budaya khas Bali untuk menciptakan identitas yang relevan dan mudah dikenali. Karakter animasi yang ramah dan representatif akan membimbing audiens memahami peran Perum Bulog Bali dalam menjaga stabilitas pangan sampai ke proses distribusi di seluruh wilayah Bali. Dengan pemilihan warna-warna cerah dan animasi transisi yang halus, video ini akan memiliki tampilan visual yang *fresh* dan profesional.

b. Konten Sosial Media Instagram

Konten Sosial Media Instagram adalah sebuah bentuk visual yang dirancang dan diposting di platform Instagram dengan tujuan tertentu seperti, membangun interaksi, meningkatkan *brand awareness*, atau mengedukasi audiens. Yang dimana konten ini mencakup berbagai format seperti foto, video, *reels*, *Instagram Stories*, hingga karusel postingan yang dirancang untuk menarik perhatian pengguna platform. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) pada artikel "*Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*" menjelaskan bahwa media sosial, termasuk Instagram adalah platform yang menciptakan berbagai konten yang relevan dan memiliki peran strategis dalam membangun koneksi, meningkatkan keterlibatan (*engagement*), dan meningkatkan citra positif.

Konten Sosial Media Instagram untuk Perum Bulog Kanwil Bali dirancang dengan konsep modern yang berfokus pada interaksi, edukasi, dan visual menarik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya stabilitas pangan. Desain konten mengusung gaya minimalis dengan perpaduan elemen budaya khas Bali seperti motif tradisional, ikon lokal, dan warna-warna hangat yang mencerminkan keunikan Pulau Dewata.

Dengan pendekatan visual yang konsisten, media sosial ini mampu membangun identitas digital yang profesional sekaligus mudah dikenali. Dan melalui konten sosial media ini juga dapat digunakan Perum Bulog Bali dalam menyampai CSR (*Corporate Social responsibility and Marketing*) perusahaan, seperti program lingkungan,

kegiatan sosial, atau dukungan terhadap isu-isu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Murph, P.E dan Laczniak,G.R (2012) bahwa CSR yang dipadukan dengan pemasaran etis dapat memperkuat hubungan dengan audiens dan menciptakan citra positif perusahaan.

Tahapan Penciptaan

Tahapan penciptaan karya visual merupakan aspek krusial dalam menghasilkan media edukasi yang efektif dan menarik. Setiap langkah dalam proses ini memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh Perum Bulog Kanwil Bali dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Mulai dari perencanaan konsep hingga eksekusi akhir, tahapan ini membantu mengidentifikasi kebutuhan komunikasi, menentukan elemen visual yang relevan, serta memastikan konsistensi dalam menyampaikan nilai-nilai organisasi. Dengan pendekatan yang terstruktur, karya visual akan mampu merepresentasikan peran Bulog sebagai penjaga stabilitas pangan di Bali.

a. Riset

Tahapan riset merupakan langkah awal yang penting dalam penciptaan karya visual sebagai media edukasi. Proses ini bertujuan untuk memahami kebutuhan komunikasi, karakteristik audiens, serta konteks lokal yang relevan dengan layanan Bulog Kanwil Bali. Riset dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang peran dan layanan Bulog, seperti distribusi bahan pangan, stabilisasi harga, dan kemitraan dengan petani lokal. Data ini menjadi dasar untuk merancang pesan yang informatif, relevan, dan sesuai dengan visi Bulog.

b. Pencarian Referensi

Tahapan pencarian referensi adalah proses penting untuk memastikan karya visual yang dihasilkan memiliki gaya, konten, dan pendekatan yang relevan serta menarik. Langkah ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai sumber inspirasi, seperti karya visual sejenis dari lembaga atau organisasi lain yang berfokus pada edukasi masyarakat. Referensi ini bisa berasal dari media sosial, portofolio desain, atau *platform* seperti *Behance* dan *Pinterest*. Dengan mempelajari karya-karya tersebut, penulis dapat mendapatkan wawasan tentang gaya visual yang efektif, teknik penyampaian informasi, hingga pemilihan warna dan elemen desain.



Gambar 1. Referensi ilustrasi untuk motion grafis animasi

Sumber: Pinterest.com



Gambar 2. Referensi motion grafis animasi

Sumber: Pinterest.com <https://pin.it/6ScumkCta>

Seperti pada kedua gambar diatas penulis menjadikan gambar tersebut sebagai referensi elemen visual ilustrasi dan animasi untuk compny profile perum Bulog Bali untuk acuan perancangan visual yang mencakup eksplorasi tren visual terkini. Tren seperti animasi 2D minimalis, ilustrasi dengan warna cerah, atau penggunaan infografis dinamis, dan teknik yang dipakai dapat dijadikan acuan untuk memberikan kesan modern pada karya visual. Tren ini harus disesuaikan dengan karakteristik audiens Perum Bulog Bali agar tetap relevan. Sebagai contoh, referensi dari video edukasi di media sosial seperti TikTok dan Instagram *Reels* bisa membantu menentukan gaya narasi dan tempo animasi yang cocok untuk audiens muda.



Gambar 3. Referensi desain feed sosial media Instagram

Sumber: Pinterest.com

Gambar diatas adalah salah satu referensi desain yang dipilih penulis untuk tampilan visual sosial media Instagram Bulog Bali sebagai media dari komunikasi publik yang efektif. Menurut Denis McQuail pada bukunya "*Mass Communication Theory*" (1992), komunikasi publik adalah proses komunikasi yang melibatkan masyarakat umum melalui media atau forum yang terbuka untuk akses publik, dengan tujuan mencapai pemahaman, persuasi, atau edukasi.

Referensi tersebut diambil dari platform desain seperti Behance dan Pinterest untuk melihat tren desain modern yang memadukan palet warna cerah dan dinamis, dengan penampilan tata layout yang menarik dan memastikan bahwa informasi tersampaikan secara efektif dan menampilkan elemen pendukung lainnya. Tujuannya untuk menciptakan sebuah desain yang profesional dan mencerminkan identitas Bulog Bali.

c. Pembuatan Content Plan

Sebelum memulai pada tahapan pembuatan moodboard dan perancangan, salah satu tahapan penting yang tidak boleh terlupa adalah pembuatan content plan. Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa *content plan* berperan penting dalam memastikan pesan yang disampaikan konsisten dengan tujuan bisnis dan kebutuhan audiens. *Content planning* untuk Instagram Bulog Bali bertujuan untuk memastikan pesan-pesan edukatif yang disampaikan relevan, terstruktur, dan konsisten. Melalui tahapan ini yang membantu penulis dalam Menyusun strategi komunikasi yang tepat untuk disajikan kepada audiens, agar masyarakat Bali dapat dengan mudah memahami program dan peranan Perum Bulog Bali.

Content planning sangat mendukung efisiensi dalam proses produksi konten. Penulis dapat Menyusun jadwal publikasi berdasarkan kategori konten, seperti edukasi pangan, informasi terkait program atau kinerja bulog, dan kegiatan internal lainnya yang terlaksana di Perum Bulog Bali. Melalui perancangan ini membantu penulis mengatur waktu secara optimal, sehingga setiap konten yang sudah dirancang dan dipublikasikan sudah tertata dan sesuai jadwal *posting*.

Gambar 4. Table content planning dan timeline

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas merupakan gambaran visual *conten planning* sekaligus *timeline* konten yang dibuat penulis. Format pembuatan timeline terinspirasi dari bentuk kalender yang tertera hari, tanggal, bulan, dan tahun. Menampilkan komponen penunjang lainnya seperti tujuan konten yaitu sebagai media (informasi, edukasi, *branding*, promosi), jenis konten yang berupa (*carousel feed*, reels, infografis, motion, dan lainnya).

d. Moodboard

Moodboard menurut Tony H. (2016) dalam bukunya "*Creative Direction in a Digital World*" mengungkapkan bahwa *moodboard* membantu desainer dalam memilih elemen-elemen visual yang tepat dan menciptakan atmosfer yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. *Moodboard* tidak hanya sekadar alat visual, tetapi juga menjadi sarana untuk menginspirasi kreativitas dan memperjelas identitas visual dari sebuah proyek desain.

Penciptaan *moodboard* untuk karya edukasi layanan Perum Bulog Bali dimulai dengan penelitian mendalam mengenai layanan yang ditawarkan. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi tentang visi, misi, dan program utama Bulog, terutama yang berhubungan dengan penyediaan pangan berkualitas dan stabilisasi harga di Bali. Data tentang audiens target, seperti pelajar, masyarakat umum, atau komunitas tertentu, juga dianalisis untuk memastikan pendekatan yang relevan. Selain itu, nilai budaya Bali, seperti penggunaan elemen tradisional dalam desain, menjadi aspek penting dalam riset ini.

1. Moodboard Animasi Company profile Perum Bulog Bali



Gambar 5. Moodboard animasi compny profile

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan gambar berikut yang menampilkan visual *moodboard* perancangan animasi *compny profile*, menampilkan visual ilustrasi referensi yang akan dijadikan sebuah acuan ide dan konsep perancangan, *color pallet* yang digunakan untuk visual ilustrasi animasi untuk menciptakan konsistensi visual yang memiliki warna selaras dan *colorfull*. Warna hijau, biru, orange, dan kuning digunakan untuk menciptakan kesan enerjik dan optimis, mencerminkan semangat inovatif dan profesional dari Perum Bulog Bali. Terdapat elemen visual sebagai identitas atau ciri khas Bali dipadukan dengan desain minimalis untuk memberi penampilan dengan kesan yang modern

2. *Moodboard* Sosial Media Instagram Perum Bulog Bali



Gambar 6. *Moodboard* desain sosial media Instagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas adalah konsep moodboard untuk desain sosial media Instagram Perum Bulog Bali. Dengan mengusung konsep modern yang mengutamakan kesederhanaan dan kejelasan dalam penyampaian pesan. Dengan penggunaan warna yang dominan biru dan kuning untuk menciptakan kesan profesional dan enerjik. Pada tipografi digunakan tipografi milik Bulog yang memiliki visual sederhana dan terkesan kuat.

e. *Sketching* atau Sketsa Perancangan

Tahap *sketching* adalah proses awal dalam menciptakan sebuah karya yang melibatkan pembuatan sketsa kasar untuk menggambarkan ide atau konsep secara visual. Tahap ini bertujuan untuk menuangkan gagasan secara spontan ke dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga mempermudah pengembangan karya di tahap selanjutnya. *Sketching* sering dilakukan menggunakan media sederhana seperti pensil di atas kertas atau alat digital, dan fokus utamanya adalah menyusun elemen dasar dari karya tanpa terlalu memperhatikan detail atau keakuratan.

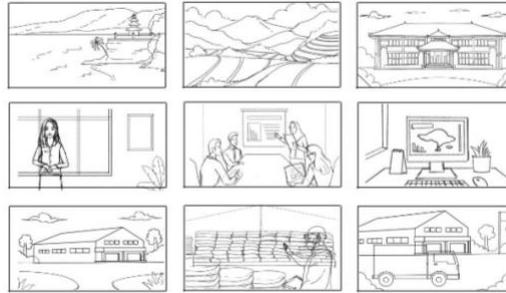
Dalam penciptaan karya edukasi layanan Bulog Bali, tahap *sketching* berperan penting sebagai pondasi awal dari keseluruhan proses desain. Melalui pembuatan sketsa secara digital, desainer dapat menuangkan ide-ide secara visual untuk menentukan tata letak, alur informasi, dan komposisi elemen dalam karya. Dalam konteks layanan Perum Bulog Bali, sketsa membantu merancang cara terbaik untuk menyampaikan pesan, seperti informasi tentang distribusi pangan atau program stabilisasi harga, dengan susunan yang terstruktur.

1. Animasi *Company Profile*

Sketching pada perancangan motion grafis dibuat dalam bentuk *storyboard*. *Storyboard* adalah salah satu langkah penting dalam proses pembuatan motion animasi, khususnya untuk sebuah *company profile* yang bertujuan menjadi media edukasi publik. Dalam konteks Bulog Bali, *storyboard* berfungsi sebagai panduan visual yang merinci setiap adegan atau *frame* dalam animasi, memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat ditampilkan secara efektif dan menarik. *Storyboard* ini mencakup elemen-elemen seperti sketsa visual, deskripsi narasi, gerakan animasi, transisi, hingga elemen audio seperti musik atau suara narator. Berikut tampilan *story board* dari beberapa *scene motion* animasi *company profile* untuk Bulog Bali.

Storyboard ini tidak hanya membantu penulis memahami alur cerita secara visual tetapi juga memastikan semua elemen edukasi dan *branding* Bulog Bali terintegrasi

dengan baik dalam animasi. Dengan menggunakan elemen visual yang menarik dan narasi yang jelas, *motion* animasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran Bulog Bali sebagai penggerak ketahanan pangan di Bali.



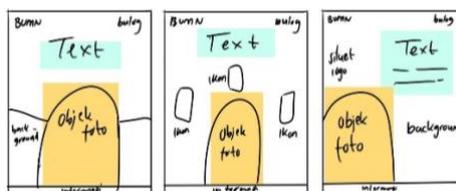
Gambar 7. Sketsa Storyboard Animasi Motion

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar diatas adalah perancangan sketsa *storyboard* yang dibuat oleh penulis, yang merupakan sketsa awal berupa rancangan kasar, dimana sketsa tersebut berupa kerangka dasar untuk eksplorasi ide atau konsep. Sketsa yang tidak berfokus pada detail dan kesempurnaan visual. Sketsa ini sifatnya masih dapat diubah atau bisa dikembangkan lagi, yang masih bebas untuk ditambahkan elemen atau menghapus elemen yang kurang mendukung, sehingga menghasilkan karya yang lebih matang.

2. Desain Sosial Media Instagram

Sketching pada perancangan desain *feed* sosial media Instagram untuk Bulog Bali berupa *sketching layout*. *Sketching layout* merupakan tahap awal dalam proses pembuatan desain *feed* Instagram yang berfungsi sebagai media edukasi publik untuk Bulog Bali. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa kasar tata letak elemen visual dan teks pada setiap postingan. Tujuan dari *sketching layout* ini adalah menciptakan komposisi desain yang estetis, fungsional, dan konsisten sehingga mampu menarik perhatian audiens sekaligus menyampaikan pesan edukasi dengan efektif. Berikut *sketching layout* untuk tampilan *feed* Instagram Bulog Bali.



Gambar 8. Sketching layout desain *feed* Instagram

Sumber: Dokumentasi pribadi

Seperti pada gambar diatas yang merupakan gambaran sketsa layouting desain feed Instagram. Menggambarkan susunan visual dari konten yang akan dipublikasikan di feed Instagram dengan tujuan menciptakan tampilan yang menarik, terorganisir, dan konsisten. Dalam sketsa ini, elemen-elemen seperti gambar, teks, warna, dan ikon khas Bulog Bali dirancang dengan pertimbangan komposisi grid untuk memastikan setiap postingan saling terhubung dan menciptakan feed yang harmonis secara keseluruhan.

f. Eksekusi Visual Desain

Eksekusi desain adalah proses penting di mana ide dan konsep yang telah dirancang sebelumnya diwujudkan menjadi karya visual yang nyata. Pada tahap ini ditekankan prinsip Desain Komunikasi Visual, yaitu ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi melalui berbagai media yang dapat berupa gambar, tatanan huruf, video, media interaktif, dan media visual lainnya agar gagasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, lebih menarik, atau sesuai dengan kebutuhan lainnya ketika diterima oleh penerima pesan, menurut Kusrianto (2007).

Dalam tahap ini, desainer memanfaatkan perangkat lunak desain seperti *Adobe Illustrator*, *Photoshop*, atau *Figma* untuk merealisasikan sketsa atau wireframe yang telah disusun sebelumnya. Eksekusi desain melibatkan pengaturan elemen visual, seperti tata letak, warna, tipografi, hingga ilustrasi, sesuai dengan tujuan dan identitas proyek. Selama proses ini, perhatian pada detail menjadi sangat penting untuk memastikan hasil akhir yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan klien.

1. Animasi *Company Profile*

Tahap eksekusi dalam pembuatan desain *motion animasi company profile* untuk Bulog Bali adalah langkah awal di mana konsep dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya diimplementasikan menjadi animasi yang siap ditampilkan. Proses ini mencakup beberapa langkah teknis, mulai dari pembuatan elemen visual hingga penggabungan elemen audio dan efek animasi, dengan tujuan menciptakan media edukasi publik yang informatif dan menarik.



Gambar 9. Aset Ilustrasi Gedung kantor Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aset ilustrasi gambar gedung kantor Perum Bulog Bali seperti pada gambar diatas, merupakan elemen visual yang dirancang untuk merepresentasikan identitas dan visual fisik Perum Bulog Bali dalam format animasi. Divisualisasikan dengan gaya desain modern, menggunakan garis yang tegas dan detail yang sederhana untuk menciptakan visual yang profesional dan mudah dikenali.



Gambar 9. Aset Ilustrasi Gudang Logistik Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Selanjutnya gambar diatas merupakan aset ilustrasi visual dari Gudang Perum Bulog Bali yang dirancang sebagai representasi fasilitas penyimpanan pasokan pangan Perum Bulog Bali secara profesional. Ilustrasi ini menampilkan gudang dengan desain modern dan sederhana, menonjolkan elemen khas seperti struktur bangunan yang luas, pintu gudang besar, dan logo Bulog yang terlihat jelas pada fasad bangunan. Warna yang digunakan mengikuti palet merek Bulog, yaitu kombinasi biru dan kuning, untuk menciptakan identitas visual yang konsisten dengan branding perusahaan.



Gambar 10. Aset Ilustrasi Mobil Box Logistik milik Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan ilustrasi yang menampilkan mobil box milik perum bulog bali dengan desain modern. Aset ini mencakup elemen tambahan seperti muatan yang melibatkan simbolisasi produk Bulog.



Gambar 11 Aset Ilustrasi pegawai Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Aset ilustrasi di atas adalah representasi visual dari karyawan Bulog yang dirancang untuk mencerminkan profesionalisme, keramahan, dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Karakter ini biasanya digambarkan dalam pose dinamis dengan ekspresi ramah dan atribut yang menggambarkan peran mereka, seperti seragam resmi Bulog yang memadukan putih dan coklat muda. Visual ini ditampilkan dengan tujuan menyampaikan informasi mengenai identitas dari pegawai Perum Bulog, baik dari penampilan dan kinerja.

Selanjutnya, dalam proses perancangan visual, desainer mengintegrasikan *background* dan elemen-elemen lainnya agar sesuai dengan alur cerita animasi. Proses penggabungan ini dilakukan untuk menjaga keselarasan antara elemen visual dan narasi yang sedang dikomunikasikan, memastikan bahwa setiap adegan berjalan dengan lancar dan tidak mengalihkan perhatian dari pesan utama. Desainer juga mengoptimalkan pencahayaan dan bayangan pada latar belakang dan objek untuk menambah kedalaman visual dan memberikan kesan realistis meskipun tetap mempertahankan gaya ilustrasi yang simpel dan modern.



Gambar 12. Hasil elemen animasi

Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan tampilan keseluruhan visual ilustrasi pada animasi compny profile Perum Bulog Bali mengenai fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali dalam penerapan 3 Pilar Ketahanan Pangan. Dengan tampilan background dan aset ilustrasi yang dikombinasikan menjadi sebuah keselarasan. Dengan pewarnaan yang *colorful* dan pewarnaan yang konsisten dan harmonis. Visual ini mendukung tampilan animasi memiliki ciri khas dan berperan untuk memperkuat identitas merek.

Setiap masing – masing scene menampilkan pesan visual yang berbeda. Seperti tampilan gedung kantor dan gudang menciptakan identitas visual yang kuat, profesional, dan edukatif, sehingga mampu merepresentasikan peran Perum Bulog sebagai perusahaan logistik pangan yang andal, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik. Tampilan kantor dan gudang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang mendukung edukasi publik mengenai fungsi dan layanan Perum Bulog

Kemudian tampilan visual kegiatan interaksi pegawai bulog dalam menjalankan tugasnya, seperti visual pelaksanaan meeting untuk membahas dan bersinergi melakukan stabilitas harga pangan, pengecekan stok produksi pangan di pergudangan seluruh wilayah Bali, sampai visualisasi yang memperlihatkan proses distribusi logistik pangan ke seluruh pelosok Bali.

2. Desain Sosial Media Instagram

Dalam tahapan eksekusi desain *feed* Instagram Bulog Bali, penulis melakukan perancangan desain menggunakan *software* Adobe *Illustrator*. Tahapan dimulai dari penentuan ukuran kanvas desain *feed* yaitu dengan ukuran 4:5.



Gambar 13. Hasil Desain Sosial Media

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada tahapan perancangan desain menyesuaikan dengan sketsa *layout* yang sudah dirancang sebelumnya sebagai acuan *layout*. Setelah elemen dikumpulkan, dilanjutkan dengan penataan elemen yang harmonis. Selanjutnya adalah penggabungan elemen visual dengan mengimpor aset-aset seperti foto, ikon, dan ilustrasi ke dalam *file* desain, kemudian menggabungkan dengan elemen grafis lainnya. Pada konsep desain ini memanfaatkan efek dan gradien warna pada *background* untuk menciptakan sebuah kedalaman visual atau menambahkan elemen *pattern* ciri khas Perum Bulog yang diambil dari visual logo.

g. Pembuatan Animasi

Proses pembuatan animasi untuk Perum Bulog Bali menggunakan teknik animasi 2D yang digabungkan dengan perangkat lunak *Adobe After Effect*, yang dimana desain elemen visual seperti karakter, gedung, gudang, dan elemen lainnya yang telah dibuat diekspor dan diimpor ke dalam *Adobe After Effects* untuk proses animasi. Di sini, elemen-elemen visual diberi gerakan, seperti pergerakan karakter, transisi antar adegan, serta efek visual untuk memberikan kesan dinamis dan menarik. Proses ini

juga melibatkan pengaturan *timing* dan interpolasi untuk memastikan animasi bergerak dengan halus dan alami. Hasil akhir dari animasi ini kemudian di-*render* untuk disesuaikan dengan format dan resolusi yang dibutuhkan sebelum dipublikasikan.

1. Animasi *Company Profile*

Pada Proses animasi elemen visual *company profile* Bulog Bali ini, penulis menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe After Effects*. Dalam tahap ini, setiap elemen visual dianimasikan sesuai dengan *storyboard*. Dimulai dari menganimasikan elemen visual masing-masing *scene*, seperti pada *storyboard* 1 yang memvisualkan keindahan Pantai dan Pura ditampilkan dengan efek *zoom out*. Ditambahkan juga dengan transisi dari satu *scene* ke *scene* lainnya. Lalu gerakan seperti *zoom-in* pada infografis, transisi peta interaktif, dan *highlight* pada data statistik dirancang untuk menjaga perhatian audiens sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan.

Tahap selanjutnya adalah integrasi audio, narasi, dan pengeditan final. Narasi yang telah direkam disinkronkan dengan visual animasi untuk memberikan konteks dan penjelasan yang lebih mendalam. Musik latar dipilih untuk menciptakan suasana yang profesional tetapi tetap menarik, sementara efek suara digunakan untuk memperkuat elemen visual, seperti suara interaksi pada grafik atau peta. Setelah semua elemen selesai digabungkan, dilakukan pengeditan final untuk memastikan kualitas video optimal, mulai dari transisi yang mulus hingga pemilihan resolusi dan format video yang sesuai untuk distribusi di berbagai platform, seperti media sosial atau presentasi publik.



Gambar 14. Hasil Tampilan Animasi *Company Profile* Perum Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Sesuai pada gambar diatas yang merupakan tampilan *mockup* perancangan visual animasi *company profile* Perum Bulog Bali. Diharapkan dengan tahap eksekusi yang terencana dan terstruktur, *motion* animasi *company profile* Bulog Bali mampu menjadi

media edukasi publik yang efektif. Animasi ini tidak hanya menyampaikan informasi mengenai peran dan misi Bulog Bali, tetapi juga meningkatkan daya tarik visual dan menciptakan kesan profesional. Proses ini berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan dan kontribusi Bulog Bali dalam mendukung stabilitas pangan di wilayah Bali.

2. Animasi *Company Profile*

Proses motion graphics di *Adobe After Effects* untuk *postingan* sosial media Instagram Perum Bulog Bali dimulai dengan pembuatan komposisi dan pengaturan dimensi yang sesuai dengan format Instagram ukuran 4:5. Setelah itu, desainer mengimpor elemen-elemen visual yang sudah dibuat sebelumnya, seperti logo Bulog, gambar produk, teks, dan elemen grafis lainnya. Di *After Effects*, desainer menggunakan *keyframe* untuk mengatur gerakan elemen-elemen ini, seperti pergeseran, rotasi, dan perubahan skala, guna menciptakan animasi yang dinamis dan menarik.



Gambar 4.17 Tampilan Motion Grafis postingan Sosial Media Instagram

Sumber: Dokumentasi pribadi

Selanjutnya, desainer dapat menambahkan efek visual seperti transisi halus, animasi teks yang bergerak atau muncul, serta animasi ikon untuk menonjolkan pesan yang ingin disampaikan. Teknik *masking* dan *layering* digunakan untuk memisahkan elemen visual sehingga mereka dapat bergerak secara independen tanpa mengganggu satu sama lain. Instagram.

Deskripsi Karya

a. Animasi *Company Profile*



Gambar 4.18 Visual Guide Animasi compny profile

Sumber: Dokumentasi pribadi

Animasi *company profile* Perum Bulog Bali dirancang menggunakan gaya ilustrasi modern dengan garis yang tegas dan animasi yang *soft*. Dengan penerapan warna yang dominan adalah biru biru, kuning, yang merepresentasikan kepercayaan dan kebersihan, ditambah aksent hijau dan oranye untuk merefleksikan harmoni dan semangat. Yang bertujuan untuk menciptakan sebuah persepsi visual, menurut Arnheim R (2004) persepsi visual sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip psikologi tertentu dalam memahami elemen-elemen visual dalam seni dan desain.

Untuk media penyampaian yang digunakan dan diprioritaskan yaitu platform digital seperti Instagram, serta pemutaran langsung di acara publik Perum Bulog Bali. Kombinasi konsep, visual, dan media ini bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran Perum Bulog Bali dalam ketahanan pangan di Bali.

Konsep animasi ini mengedepankan narasi visual yang menarik, sederhana, dan informatif untuk memudahkan audiens memahami peranan Perum Bulog Bali dalam menjaga stabilitas pangan. Cerita disusun secara runtut, dimulai dari pengenalan Perum Bulog dan keterkaitan dengan 3 Pilar Ketahanan Pangan (Ketersediaan, Keterjangkauan, dan Stabilitas) yang diterapkan Perum Bulog dalam menjalankan visi dan misinya.

b. Konten Sosial Media Instagram



Gambar 4.19 Visual Guide Desain Sosial Media Instagram Perum Bulog Bali

Sumber: Dokumentasi pribadi

Proyek ini merancang desain konten media sosial Instagram sebagai media edukasi publik untuk memperkenalkan peran, layanan, dan aktivitas Perum Bulog Kanwil Bali. Konsep utama desain ini adalah menyajikan informasi secara visual yang menarik, informatif, dan relevan untuk audiens Instagram yang mayoritas berasal dari generasi muda. Setiap konten dirancang dengan format *carousel*, *reels*, atau *story* untuk memberikan variasi tampilan dan interaksi yang maksimal. Informasi yang disampaikan meliputi stabilisasi harga pangan, distribusi beras, hingga layanan khusus Perum Bulog, dengan pendekatan *storytelling* yang ringan namun tetap profesional.

Secara visual, desain ini menggunakan *font* khas atau milik Perum Bulog untuk menciptakan identitas visual yang kuat, dikombinasikan dengan *font Poppins* untuk teks pendukung agar memberikan kesan modern dan minimalis. Warna dominan biru dan kuning dipilih untuk mencerminkan profesionalisme, kepercayaan, dan semangat, dengan sentuhan aksesoris putih untuk menjaga keseimbangan visual. Media utama adalah platform Instagram dengan fokus pada unggahan gambar dan video beresolusi tinggi yang dioptimalkan untuk layar ponsel. Seluruh elemen ini dirancang untuk membangun keterlibatan, memperkuat citra Perum Bulog, dan memberikan edukasi publik secara efektif.

SIMPULAN

Media yang efektif komunikatif memiliki peranan penting dalam mengedukasi masyarakat tentang fungsi dan layanan Perum Bulog Kanwil Bali. *Company profile* animasi menyajikan

tampilan visual yang menarik dan informatif, yang memadukan elemen grafis dinamis dengan narasi yang jelas untuk menjelaskan tiga pilar utama ketahanan pangan: ketersediaan, kestabilan, dan keterjangkauan. Dengan pendekatan ini, informasi kompleks dapat disampaikan secara mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Selain itu, desain konten untuk media sosial Instagram menghadirkan cara yang kreatif untuk terhubung dengan audiens yang lebih luas. Konten visual yang menarik, seperti infografis dan video pendek, memberikan edukasi yang ringkas namun bermakna tentang layanan Bulog Bali. Platform ini memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat, menciptakan kesadaran dan kepercayaan terhadap peran Bulog Bali dalam menjaga ketahanan pangan.

Kombinasi antara animasi profil perusahaan dan konten media sosial Instagram menciptakan sinergi yang kuat dalam strategi komunikasi. Dengan memanfaatkan teknologi dan tren digital, Bulog Bali dapat menjangkau audiens dengan lebih efektif, menyampaikan pesan-pesan penting secara efisien, serta memperkuat citra positif sebagai pelopor ketahanan pangan di Indonesia.

Desain konten untuk media sosial Instagram dirancang sebagai pendukung yang efisien dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan menggunakan infografis, motion grafis, dan desain visual yang menarik, konten ini mampu menyampaikan pesan edukatif secara cepat dan interaktif. Platform Instagram memungkinkan Perum Bulog Bali untuk membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat, menciptakan keterlibatan yang lebih besar. Kombinasi antara animasi dan media sosial ini menghasilkan sinergi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap fungsi dan layanan Bulog Kanwil Bali, sekaligus memperkuat citra positif organisasi sebagai pelopor ketahanan pangan nasional.

REFERENSI

- Adzkiya, L. H. (2023, November 5). Pengertian Riset Menurut Para Ahli: Mengupas Tuntas Metode Penelitian Modern.
- Arnheim, R. (2004). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. Berkeley: University of California Press.
- Effendi. (2020). *Improvisasi dalam Karya Seni dan Desain*. Jakarta: Penerbit Kreatif Nusantara.
- Hawkins, A. (1991). *Ekspresi Seni: Eksplorasi untuk Mencipta*. (Terjemahan oleh Yulianto Sumalyo). Yogyakarta: Kanisius.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kusrianto, A. (2017). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Meggs, P. B., & Purvis, A. W. (2016). *Meggs' History of Graphic Design* (6th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murphy, P. E., & Laczniak, G. R. (2012). Corporate Social Responsibility and Marketing: An Ethical Perspective. *Journal of Business Ethics*, 105(1), 3-16.

Pratiwi, A. (2021). *Strategi Perencanaan Konten Digital untuk Peningkatan Branding*. Jakarta: Penerbit Kreatif Media.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunarya, Y. (2016). Metode dan Konsep Penciptaan Seni. Bandung: ITB Press.

Taneja, S., & Taneja, R. (2014). Developing a Strong Company Profile for Branding. *Journal of Business Research*, 67(5), 345-350.

Tony, H. (2016). *Moodboard: A Visual Guide for Designers*. London: Thames & Hudson.